

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA YANG BERPROFESI SEBAGAI GURU PAUD TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI ANAK

¹Chika Melia, ²Anie Rohaeni

¹STAI Persis Bandung, ²STAI Persis Bandung
[¹chaayaw03@gmail.com](mailto:chaayaw03@gmail.com), [²anirohaeni38@gmail.com](mailto:anirohaeni38@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai guru PAUD di sekecamatan Pameungpeuk, untuk mengetahui perkembangan emosi anak PAUD yang orang tuanya berprofesi sebagai guru PAUD. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Lalu hasil dari isian angket tersebut diolah dengan menganalisis menggunakan teknik analisis rank Spearman yaitu untuk mencari korelasi dari pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai guru PAUD terhadap perkembangan emosi anak. Kesimpulan yang penulis ambil ialah bahwa pola asuh demokratis lebih dipilih oleh orang tua dengan nilai 3,49 dibanding pola asuh permisif dengan nilai 1,83. Perkembangan emosi anak pun berada pada nilai 3,63 dengan indikator hubungan antar pribadi sedangkan indikator sikap asertif dan aktualisasi diri terdapat pada interval 1,84 – 2,67 yang berarti kedua indikator tersebut dinilai rendah. Maka 85% perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh pekerjaan orang tuanya yaitu sebagai guru PAUD.

Kata Kunci : Pola Asuh, Guru PAUD, Orangtua, Emosi Anak

I. PENDAHULUAN

Anak adalah cerminan dari orang tua, bagi anak-anak orang tua adalah panutan mereka. Prilaku serta ucapan orang tua yang akan mereka tiru, entah itu ketika kecil ataupun saat dewasa nanti. Orang tua sendiri adalah pendidik utama bagi anak, yakni yang menerapkan pola asuh kepada anak yang dimana dari didikan orang tua lah karakter anak akan terbentuk.

Pola asuh merupakan pola pengasuhan yang diberikan orang tua untuk membentuk kepribadian anak. (Prasetya, 2003, hal 48) Pola asuh orang tua sangat berperan penting bagi prilaku dan sikap anak. Orang tua yang memiliki peran juga sebagai tenaga pendidik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tentulah memiliki tanggung jawab besar, yakni sebagai pengajar disekolah dan juga pengajar dirumah bagi anaknya sendiri.

Menjadi seorang pengajar tentulah tidak mudah, pada zaman sekarang, banyak sekali hambatan untuk mengajar ataupun menuntut ilmu. Pengajar dituntut untuk mencerdaskan serta membentuk akhlak anak sesuai syari'at islam. Sedangkan perkembangan emosional anak terbentuk dari pola asuh orang tuanya. Jika orang tua berhasil dalam membentuk perkembangan emosional anak, maka anak tersebut akan mampu mengatur dan menjaga keselarasan emosi sehingga dapat mengungkapkannya secara sadar dan terkendali.

Didalam masyarakat sendiri pola asuh lebih dipahami bagaimana orang tua mengasuh dan mendidik anak mulai dari kebutuhan dasar mereka sampai kebutuhan fisik dan psikis anak, termasuk kebutuhan kasih sayang. Cara atau gaya yang dipakai orang tua dalam mengasuh anak nantinya akan turut menentukan perilaku anak-anaknya kelak.

Shochib mengatakan bahwa pola pertemuan antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik dengan maksud bahwa orang tua mengarahkan anaknya sesuai dengan tujuannya, yaitu membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Orang tua dengan anaknya sebagai pribadi dan sebagai pendidik, dapat menyingkap pola asuh orang tua dalam mengembangkan disiplin diri anak yang tersirat dalam situasi dan kondisi yang bersangkutan. (Shochib, 2013)

Menurut Baumrind ada empat macam bentuk pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orangtua, diantaranya yaitu pola asuh otoritarian, pola asuh otoritatif, pola asuh yang melalaikan dan pola asuh yang memanjakan. Pola asuh tersebut memiliki kelebihan serta kekurangan masing-masing, karena pada dasarnya dari keempat bentuk pola asuh tersebut saling berkaitan satu sama lain. (Santrock, 2009)

Maka kedua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dapat berhasil jika orang tua menyesuaikan bentuk pola asuh mereka terhadap anak-anaknya. Sehingga proses perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara fisik maupun psikis terpenuhi kebutuhannya.

Bukan hanya tuntutan yang diberikan oleh orang tua kepada anak, tetapi orang tua juga mendorong dan memotivasi anak untuk hal-hal yang positif. serta diiringi dengan penerapan pengajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan kecerdasan anak.

Sedangkan pola asuh yang buruk ialah jika anak usia dini diperlakukan oleh kedua orang tuanya dengan perlakuan kejam, dididik dengan cubitan atau pukulan yang keras serta diliputi pemberian label-label negatif maka yang akan muncul adalah citra diri negatif pada anak.

Orang tua yang berprofesi sebagai guru PAUD terkadang kesulitan untuk mengajar anaknya sendiri. Sebagian dari mereka lebih memilih menitipkan anaknya kepada pengajar yang lain. Seorang anak ini pula terkadang lebih dekat dengan pengajarnya dibandingkan dengan orang tuanya sendiri yang sama-sama pengajar di PAUD. Kenapa hal ini bisa terjadi? karena ketika mengajari seorang murid di PAUD seorang guru selalu sabar dalam menghadapi prilaku serta ulah dari muridnya tersebut. Namun ketika mengajari anaknya sendiri terkadang rasa sabar itu sedikit sekali dikendalikan. Pada akhirnya nada tinggi serta cubitan dari orang tua menjadi pamungkas untuk mengajari anaknya sendiri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Berbagai penelitian mengenai pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosi anak telah banyak diteliti sebelumnya. Jurnal dan penelitian yang membahas kemiripan teori maupun subjek

penelitian dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Astri Nur Arinta Putri menyimpulkan bahwa pola asuh adalah suatu interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti menerapkan aturan, mengerjakan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, melindungi dan mengarahkan tingkah laku anak selama masa perkembangan. Sedangkan emosi adalah keahlian seseorang dalam mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan dan meraih tujuan hidup. (Putri, A. N. 2019)

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Runi Wanda Dkk berpendapat bahwa pola asuh merupakan usaha orang tua dalam membina anak dan membimbing anak baik jiwa maupun raganya sejak lahir sampai dewasa. Dari penelitian Runi Wanda ini ditemukan 14% pola asuh yang digunakan oleh orang tua adalah pola asuh otoriter dan 86% pola asuh demokratis sehingga perkembangan emosi anak pun mengikuti dari penerapan pola asuh orang tua tersebut. Perkembangan emosi anak dapat dipengaruhi pula oleh pekerjaan orang tuanya dan hasil penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang akan digunakan adalah desain analitik dengan pendekatan cross-sectional. cross-sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. (Nursalam, 2013)

Pada jenis ini, variable independen dan dependen dinilai secara stimulat pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Dengan studi ini, akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variable independen) dihubungkan dengan penyebab (variable dependen). Pada penelitian ini yang menjadi variable independen yaitu pola asuh guru yang merangkap sebagai orangtua dan variable dependen yaitu perkembangan emosi anak

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. (Sugiyono, 2012) Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data berupa pengisian angket.

Angket didefinisikan oleh Arikunto yaitu sebagai teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang telah disusun oleh peneliti, dengan maksud mengumpulkan informasi dari jawaban-jawaban yang ditulis oleh responden sesuai pertanyaan yang ada pada angket. (Arikunto, 2013)

Dalam menganalisis data dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis rank spearman. Rank spearman ialah suatu teknik yang digunakan untuk mencari serta membuktikan suatu kolerasi dari dua variable.

Rumus yang digunakan dalam rank spearman yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Kolerasi

N : Jumlah Responden

X : Hasil pengolahan data angket pola asuh orang tua

Y : Hasil pengolahan data angket perkembangan emosi anak

r_{xy} menunjukkan indeks kolerasi antara dua variable yang dikolerasikan. Ada tidaknya kolerasi ditunjukkan besar angka yang terdapat dibelakang koma. Jika angka terlalu kecil sampai empat dibelakang koma, maka dianggap antara variable X dengan variable Y diabaikan. (Sugiyono, 2012)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat Kecamatan Pameungpeuk

Secara administratif sejak awal terbentuknya Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Daerah Tingkat II Bandung, yaitu tahun 1957 berkedudukan di wilayah Kecamatan Pameungpeuk dengan pertimbangan bahwa kota Kecamatan Pameungpeuk kota yang secara geografis berada di tengah-tengah antara Kecamatan Banjaran dan Kecamatan Dayeuhkolot, sehingga mudah dicapai dari berbagai daerah, selain itu juga perkembangan penduduk yang cukup pesat.

Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Daerah Tingkat II Bandung membawahi 14 (empat belas) Desa dan 1 (satu) Kantor Perwakilan Kecamatan (Kapermat) Katapang, yang terdiri dari :

Wilayah Kecamatan Pameungpeuk	
a.	Desa Sukasari
b.	Desa Bojongmanggu
c.	Desa Rancatungku
d.	Desa Bojongkunci
e.	Desa Rancamulya
f.	Desa Langonsari

Tabel 3.1
Nama- Nama Desa dan Kelurahan di Kecamatan Pameungpeuk

Mengingat di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten D.T II Bandung cukup luas dan jumlah desanya banyak, maka terbentuklah pada tahun 1983 Kapermat Baleendah dan Arjasari. Adapaun keberadaan Kapermat dalam pelaksanaan tugasnya membantu penyeleenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.

Tabel 3.2
Kapermat Baleendah dan Arjasari

Wilayah Kerja Kapermat Katapang	
a.	Desa Sukagalih
b.	Desa Cincin
c.	Desa Parungserab
d.	Desa Katapang
e.	Desa Gandasoli

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1992 tentang Peresmian Kapermat Baleendah dan Arjasari diresmikan menjadi Kecamatan. Maka segala penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan terhadap desa-desa/kelurahan yang termasuk Wilayah

Kecamatan Baleendah dan Kecamatan Arjasari Kabupaten D.T II Bandung, sejak tanggal diresmikannya menjadi wewenang dan tanggungkawan Kecamatan Baleendah dan Kecamatan Arjasari.

No	Nama Desa/ Kelurahan	No	Nama Desa/ Kelurahan
a.	Desa Andir	f.	Desa Bojongkunci
b.	Desa Rancamanyar	g.	Desa Batukarut
c.	Desa Bojongmalaka	h.	Desa Lebakwangi
d.	Desa Sukasari	i.	Desa Baros
e.	Desa Bojongmanggu		

Semenjak tahun 1992 sampai dengan sekarang Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten D,T II Bandung dalam pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yaitu dengan membawahi 6 (enam) Desa, keenam desa yang berada di Wilayah Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten D.T II Bandung adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Wilayah Kecamatan Pameungpeuk

Tabel 3.4

Wilayah Kecamatan Pameungpeuk	
Wilayah Kerja Kantor Perwakilan Kecamatan Baleendah	
a.	Kelurahan Andir
b.	Desa Rancamanyar
c.	Desa Bojongmalaka
d.	Desa Malakasari
Wilayah Kerja Kantor Perwakilan Kecamatan Arjasari	
a.	Desa Batukarut
b.	Desa Mangunjaya
c.	Desa Lebakwangi
d.	Desa Arjasari
e.	Desa Baros
f.	Desa Mekarjaya
g.	Desa Wargaluyu

Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten D.T II Bandung yang terbentuk sejak tahun 1957, dalam pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat harus adanya pimpinan yang memimpin suatu organisasi. Adapun para Camat yang memerintah di Kantor Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten D.T II Bandung sebagai berikut :

Tabel 3.5
Nama – nama Camat Masa ke Masa

Nama- Nama Camat	Masa Jabatan
a. Dikdik Peni Ilyas	Tahun 1957-1959
b. R. Maman Gandapradja	Tahun 1959-1965
c. Dikdik Peni Ilyas	Tahun 1965-1966
d. Sutisna Arya, S.H	Tahun 1967-1968
e. E.D Karya Saputra	Tahun 1969-1970
f. Somadinata	Tahun 1971-1972
g. Nandang Subarna, Bc. Hk	Tahun 1973-1976
h. Rd. Nur Ali, Ba	Tahun 1976-1977
i. H. Bustomi, Ba	Tahun 1978-1983
j. Rusamsi.S	Tahun 1983-1987
k. Wihanta Wahyu	Tahun 1988-1993
l. Drs. H. Asep Priyatna. S	Tahun 1993-1995
m. Drs. Endi Priyatna	Tahun 1996-1998
n. A. Iskandardinata, S.Sos	Tahun 1998-2001
o. Ade Taryan. Sh	Tahun 2001-2002
p. Lala Iskandar, Ba	Tahun 2002-2006
q. H. Ayep Supardi	Tahun 2006-2009
r. Hj. Dra. Eros Roswita	Tahun 2009-2010
s. Rusli Bajjuri. Ap	Tahun 2010-2016
t. Drs. Asep Suryadi	Tahun 2017- Sekarang

dilimpahkan oleh Bupati kepada Camat dalam rangka penyelenggaraan pemerintah.

i. Daftar Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden				R
		S	SR	KD	TP	
		4	3	2	1	
1.	Saya memberi pujian saat anak menyelesaikan tugasnya dengan baik	16	1	2	0	19
2.	Saya selalu mendengarkan anak saya berbicara mengenai perasaan dan masalah-masalahnya	8	8	3	0	19

Kecamatan Pameungpeuk

Kecamatan Pameungpeuk membawahi 26 PAUD, yakni sebagai berikut : *(Terlampir)*

ii. Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Yang Berprofesi Sebagai Guru Paud

Untuk mendapatkan data tentang pengaruh pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai guru PAUD terhadap perkembangan emosi anak dapat diperoleh melalui penyebaran angket sebanyak 24 butir soal. Kemudian penulis membagi 24 butir soal tersebut menjadi dua bagian yaitu 6 butir soal mengenai variable (X) yakni pengaruh pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai guru dan 18 butir soal lagi mengenai variable (Y) yakni perkembangan emosi anak.

Angket tersebut dibagikan oleh penulis kepada orang tua yang berprofesi sebagai guru PAUD dan memiliki anak usia dini dirumahnya. 24 butir soal tersebut terdiri dari 4 alternatif pilihan jawaban seperti:

Tabel 3.6
Skala Lilert

No	Responden	Nilai
1	Selalu (S)	4
2	Sering (SR)	3
3	Kadang-kadang (KD)	2
4	Tidak Pernah (TP)	1

Angket tersebut disebarakan kepada 19 responden dengan sistem pengambilan sampel

2. Visi dan Misi Kecamatan Pameungpeuk

Kecamatan Pameungpeuk memiliki visi yakni terselenggaranya tata kelola pemerintahan yang baik dalam rangka mendukung terwujudnya Kecamatan Pameungpeuk yang maju, mandiri dan berdaya saing.

Sedangkan misi dari Kecamatan Pameungpeuk ialah menyelenggarakan tugas umum pemerintah dan melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang

menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d² : presisi (ditetapkan 10%)

Penelitian ini mengambil batas toleransi kesalahan 10%. Sehingga dapat diketahui bahwa sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{24}{24 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{24}{24 \cdot (0,01) + 1}$$

$$n = 19,354838$$

Maka sampel yang diambil adalah 19,354838 dibulatkan menjadi 19 orang.

3. Analisis Korelasi Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Yang Berprofesi Sebagai Guru PAUD Terhadap Perkembangan Emosi Anak

3.1. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variable X dan variable Y. adapun pedoman untuk penafsiran korelasi ini sama dengan kriteria penafsiran yang ada pada uji validitas.

Untuk menguji korelasi ini penulis menggunakan rumus Product Moment, hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{19(13972) - (271)(941)}{\sqrt{\{19 \cdot 4035 - (271)^2\} \{19 \cdot 48719 - (941)^2\}}} \\ &= \frac{265468 - 255011}{\sqrt{\{76665 - 73441\} \{925661 - 885481\}}} \\ &= \frac{10457}{\sqrt{129540320}} \\ &= \frac{10457}{11381,57} = 0,918 \end{aligned}$$

Hasil r yang diperoleh yaitu 0,918, maka dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara variable X dan variable Y sangatlah kuat.

i. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa terikatnya antara satu variable independen (X) dengan variable dependen (Y). dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + bx$$

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X=0)

b = koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

a. Menghitung Konstanta (a)

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ a &= \frac{(941)(4035) - (271)(13972)}{19(4035) - (271)^2} \\ a &= \frac{3796935 - 3786412}{76665 - 73441} = \frac{8523}{3224} = 2,64 \end{aligned}$$

b. Menghitung Koefisien Regresi (b)

$$\begin{aligned} b &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ b &= \frac{19(13972) - (271)(941)}{19(4035) - (271)^2} \\ b &= \frac{265468 - 255011}{76665 - 73441} = \frac{10457}{3224} = 3,24 \end{aligned}$$

c. Menghitung Analisis Regresi Linier Sederhana

$$Y = a + bx$$

$$Y = 2,64 + 3,24(4) = 15,6$$

Hasil dari analisis regresi linier sederhana ini ialah 15,6 berarti apabila variable independen yakni pola asuh orang tua di tingkatkan 4 poin maka variable dependen yakni perkembangan emosi anak pun akan meningkat menjadi 15,6.

Analisis linier ini dikatakan sangat terikat karena nilai dari koefisien regresi (b) memiliki nilai positif, yang berarti variable X dan variable Y berjalan satu arah. Jika variable X mengalami kenaikan variable Y pun akan ikut mengalami kenaikan.

d. Uji Signifikansi dan Hipotesis Variabel X terhadap Variabel Y

Untuk pengujian signifikansi dengan ketentuan bahwa:

- Data dikatakan signifikansi apabila antara variable X terhadap variable Y terdapat hubungan positif. $H_1 : \beta \neq 0$; artinya variable X berpengaruh signifikan terhadap Y apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$.
- Data dikatakan tidak signifikansi apabila antara variable X terhadap variable Y tidak terdapat hubungan positif. $H_0 : \beta = 0$; artinya variable X tidak berpengaruh signifikan terhadap Y apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$.

Dalam uji signifikansi ini penulis menggunakan rumus T_{hitung} , berikut adalah hasilnya:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$t = T_{hitung}$

$N =$ Jumlah Responden

$r =$ Korelasi X dan Y

t

$$= \frac{0,918\sqrt{19-2}}{\sqrt{1-0,843}}$$

$$t = \frac{0,918\sqrt{17}}{\sqrt{0,157}} = \frac{(0,918)(4,123)}{0,396} = 9,56$$

Untuk mencari T_{tabel} penulis menggunakan tabel uji t dengan tarap signifikan 0,05 dan sample 17 (didapat dari 19-2). Maka diperoleh nilai T_{tabel} yaitu 2,11.

Maka dapat dikatakan bahwa uji signifikansi ini memiliki pengaruh nyata pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai guru PAUD terhadap perkembangan emosi anak. Karena hasil nilai dari $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $9,56 > 2,11$.

Kemudian untuk mengetahui besar kecilnya suatu pengaruh variable X terhadap variable Y, penulis pun

menghitung persentasinya. Hasilnya sebagai berikut:

$$r^2 \times 100\% = 0,92^2 \times 100\% = 85\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pengaruh pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai guru PAUD sekecamatan Pameungpeuk sebesar 85%. Sedangkan sekitar 15% lagi masih ada faktor yang mempengaruhi terhadap pola asuh orang tua ini.

4. Pembahasan Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Yang Berprofesi Sebagai Guru PAUD Terhadap Perkembangan Emosi Anak

a. Pola Asuh Orang Tua Yang Berprofesi Sebagai Guru PAUD

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengisian angket, untuk itu data pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai guru PAUD diperoleh melalui penyebaran angket yang berisi 6 pertanyaan dengan 4 jawaban alternatif yakni sering, selalu, kadang-kadang dan tidak pernah.

Setelah penyebaran angket melalui *Google Form* disebar, penulis mendapatkan hasil isian angket tersebut melalui *Microsoft Excel*. Dan hasilnya ialah pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai guru PAUD sekecamatan Pameungpeuk telah dilakukan sesuai dengan indikator yang disampaikan Thomas Gordon dalam bukunya Syamaun yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. (Syamaun, N. 2012).

b. Perkembangan Emosi Anak

Data perkembangan emosi anak ini penulis dapatkan dengan cara menyebarkan angket yang terdiri dari 18 pertanyaan dengan alternatif jawaban 4 yaitu sering, selalu, kadang-kadang dan tidak pernah.

Sama dengan penyebaran angket pola asuh, penulis menggunakan *Google Form* untuk pengisian angket. Setelah itu barulah didapatkan hasil dari isian angket tersebut bahwa perkembangan emosi anak yang

orang tuanya berprofesi sebagai guru telah sesuai dengan indikator Daniel Goleman yaitu kesadaran diri, sikap asertif, kemandirian, aktualisasi diri, empati, membina hubungan antar pribadi. (Goleman, D. 2007)

*c. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua
Yang Berprofesi Sebagai Guru
PAUD Terhadap Perkembangan
Emosi Anak*

Hasil penelitian pengaruh variable X terhadap variable Y adalah 85% yang berarti adanya pengaruh yang kuat mengenai pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai guru PAUD terhadap perkembangan emosi anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Shochib bahwa pola asuh orang tua yang sebagai pendidik dan anaknya sebagai terdidik dapat membantu anak dalam mengembangkan sikap disiplin dalam situasi dan kondisi tertentu.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dan juga analisis data mengenai “pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai guru PAUD sekecamatan Pameungpeuk terhadap perkembangan emosi anak” maka penulis dapat mengambil simpulan yang tentunya merujuk kepada rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Menurut hasil perhitungan terhadap 6 item pertanyaan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai guru PAUD sekecamatan Pameungpeuk ada 19 orang tua yang mengisi angket tersebut dengan jumlah terbesar terdapat pada pola asuh demokratis yaitu 3,49 yang berarti masuk kedalam kategori tinggi karena berada dalam interval 3,42- 4,25. Artinya secara keseluruhan orang tua yang mengisi angket ini menanamkan pola asuh demokratis dalam mengasuh anaknya.
2. Hasil perhitungan terhadap 18 item pertanyaan yang berkaitan dengan

perkembangan emosi anak ada 19 orang tua yang mengisi angket tersebut dengan jumlah terbesar 3,63 pada indikator hubungan antar pribadi, yang berarti ini masuk kedalam kategori tinggi karena berada pada interval 3,42 – 4,25. Artinya perkembangan emosi anak dengan orang tuanya yang berprofesi sebagai guru PAUD sesuai dengan pendapat Goleman yakni anak yang hebat dalam menjalin hubungannya dengan orang lain, mereka akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan.

3. Korelasi atau pengaruh antara pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai guru PAUD terhadap perkembangan emosi anak pun sebesar 0,918 dengan kategori sangat kuat karena berada pada interval 0,800 – 1,000 yang artinya pengaruh pada penelitian ini ialah sebesar 85% pekerjaan orang tua sebagai guru PAUD mempengaruhi perkembangan emosi anak kandungya sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dan juga analisis data mengenai “pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai guru PAUD sekecamatan Pameungpeuk terhadap perkembangan emosi anak” maka penulis ingin menyampaikan saran-saran yang bersifat membangun, memberikan masukan dan bermanfaat bagi pihak terkait, yakni sebagai berikut:

1. Untuk pola asuh orang tua yang berprofesi sebagai guru PAUD di sekecamatan Pameungpeuk 19 orang tua mengisi angket mengenai indikator pola asuh permisif dengan jumlah rata-rata hanya 1,81 yang berarti berkategori sangat rendah karena berada dalam interval 1 – 1,83. Artinya orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai guru PAUD tidak terlalu menanamkan pola asuh permisif pada anak-anak nya sendiri. Walaupun kekurangan dari jenis pola

asuh permisif ialah orang tua cenderung mengabaikan anak, namun dengan pola asuh permisif anak akan tumbuh dengan bebas sehingga dapat berpikir kreatif, mandiri dan inisiatif. Maka untuk peneliti selanjutnya perlu memperbaiki sedikit lagi pola asuh permisif ini dalam penelitian selanjutnya.

2. Untuk perkembangan emosi anak ini ada 19 orang tua yang mengisi angket mengenai indikator sikap asertif dengan jumlah 2,52 dan aktualisasi diri dengan jumlah 2,55 yang berarti masuk kedalam kategori rendah karena berada dalam interval 1,84 – 2,67. Artinya perkembangan emosi anak dalam sikap asertif dan aktualisasi diri kurang tertanam dalam emosi anak. Padahal dengan memiliki sikap asertif anak dapat membela diri dan mempertahankan pendapatnya hingga anak akan tumbuh dengan percaya diri dan dengan aktualisasi diri anak dapat mewujudkan potensi dalam dirinya serta dapat merasa senang dengan potensi yang diraih oleh orang lain. Maka untuk peneliti selanjutnya perkembangan emosi anak terutama dalam sikap asertif dan aktualisasi diri perlu dikembangkan sedikit lagi dengan cara memberikan sedikit kebebasan pada anak dalam mengungkap pendapatnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya mengenai korelasi orang tua yang berprofesi sebagai guru PAUD terhadap perkembangan emosi anak diharapkan dapat melakukan penelitian dengan lebih baik lagi, terutama dalam penelitian pola asuh permisif, pola asuh otoriter dan perkembangan emosi anak dalam hal sikap asertif juga aktualisasi diri.

- Dariyo, A. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama.
- Effendy, M. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kelima*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan Emosi*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Hidayatsrf. (2021, 07 31). *Profesi*. Retrieved from Wikipedia: id.m.wikipedia.org
- Hurlock, E. B. (2010). *Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Iryanto. (2000). *Pendidikan Dalam Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- John W, S. (2013). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Nawawi, Hadari. (1993). *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetya. (2003). *Pola Asuh Orang tua*. Jakarta: Rineka cipta.
- Putri, A. N. (2019). *hubungan pola asuh orang tua terhadap tingkat kecerdasan emosional anak usia dini prasekolah (4-5 tahun) di TK Dharma Wanita Ngawi*. Madiun: STIKES Bhakti Husada Mulia.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Ruqaith, H. H. (2004). *Sudahkah Anda Mendidik Anak Anda dengan Benar? Konsep Islam dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim.
- Santrock, J. W. (2009). *Perkembangan Anak Edisi 11*. Jakarta: Erlangga.
- Saryono. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Seto, M. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shochib. (2013). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siregar, S. (2017). *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chika Melia, Anie Rohaeni
**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA YANG BERPROFESI SEBAGAI GURU PAUD
TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI ANAK)**

Sugono, D. d. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Syamaun, N. (2012). *Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.

